

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif ini memusatkan perhatiannya pada fenomena yang terjadi pada saat ini. Penelitian ini berusaha untuk memuat deskriptif yang diselidiki dengan cara melukiskan dan mengklasifikasikan fakta atau karakteristik fenomena tersebut secara faktual dan cermat. Penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang apa atau bagaimana keadaan suatu kejadian dan melaporkan sebagaimana adanya.

Kualitatif adalah prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.

Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Subjek penelitian ini adalah siswa yang berprestasi di kelasnya, yakni para siswa yang memperoleh ranking 1-5 yang terdiri dari kelas XI sebanyak 2 kelas dan kelas XII sebanyak 3 kelas di semester genap pada tahun pelajaran 2015-2016.

2. Objek

Objek yang akan diteliti adalah kebiasaan belajar siswa yang berprestasi di MA Raudhatususyuban Sungai Lulut Kabupaten Banjar dan faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan belajar tersebut.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

a. Data Pokok

Data yang berhubungan dengan faktor yang mempengaruhi:

1. Kebiasaan Belajar Siswa Berprestasi:

- a. Pembuatan jadwal belajar dirumah dan pelaksanaannya
- b. Pengaturan jangka waktu belajar
- c. Membaca dan membuat catatan pelajaran
- d. Mengulang bahan pelajaran yang diajarkan di sekolah
- e. Mengerjakan tugas rumah
- f. Menghafal dan memahami kembali pelajaran

2. Faktor internal dan eksternal

a. Faktor Internal, meliputi:

1.) Faktor Jasmaniah

- a. Faktor Kesehatan
- b. Cacat tubuh

2.) Faktor Psikologis

- a. Intelegensi/ kecerdasan
- c. Minat

- d. Bakat
- e. Motif
- f. Kematangan
- g. Kesiapan.

3.) Faktor Kelelahan

- a. Tidur
- b. Istirahat
- c. Mengusahakan variasi dalam belajar, juga dalam bekerja
- d. Menggunakan obat-obatan yang bersifat melancarkan peredaran darah, misalnya obat gosok
- e. Rekreasi dan ibadah yang teratur
- d. Olahraga secara teratur
- e. Mengimbangi makan dengan makanan yang memenuhi syarat-syarat kesehatan, misalnya yang memenuhi empat sehat lima sempurna
- f. Jika kelelahan sangat serius cepat-cepat menghubungi seseorang ahli, misalnya dokter, psikiater, guru BK dan lain-lain.

b. Faktor Eksternal, meliputi:

- 1.) Faktor keluarga
- 2.) Faktor sekolah
- 3.) Faktor masyarakat

b. Data Penunjang

- 1) Sejarah singkat berdirinya MA Raudhatususyuban Sungai Lulut Kabupaten Banjar
- 2) Keadaan siswa dan jumlah siswa yang bersekolah di MA Raudatusyusyuban Sungai Lulut Kabupaten Banjar.
- 3) Keadaan sekolah, Kepala Madrasah, guru, dan staff tata usaha.
- 4) Keadaan sarana dan prasarana belajar.

2. Sumber Data

- a. Responden, yaitu siswa yang berprestasi (Rangking 1-5) kelas XI dan XII pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016.
- b. Informan, yaitu Kepala Madrasah, guru, dan staff tata usaha di MA Raudhatususyuban Sungai Lulut Kabupaten Banjar.
- c. Dokumen sekolah yang berisi seluruh catatan penulis mengenai subjek dan objek penelitian.

Untuk lebih jelasnya tentang data, sumber data, dan teknik pengumpulan data dapat dilihat pada matriks berikut:

Tabel 3.1 Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.

NO.	DATA	SUMBER DATA	TPD
1.	Data Pokok: a. Data tentang kebiasaan belajar siswa berprestasi (rangking 1-5) kelas XI dan XII semester genap tahun pelajaran 2015/2016 di MA Raudhatusysyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar. b. Faktor Internal dan Eksternal -Faktor Internal, meliputi: 1.) Faktor Jasmaniah a. Faktor Kesehatan b. Cacat tubuh 2.) Faktor Psikologis	Siswa	Wawancara

	<ul style="list-style-type: none"> a. Intelegensi/ kecerdasan b. Minat c. Bakat d. Motif e. Kematangan f. Kesiapan. 3.) Faktor Kelelahan -Faktor Eksternal, meliputi: <ul style="list-style-type: none"> 1.) Faktor keluarga 2.) Faktor sekolah 3.) Faktor masyarakat 		
2.	Data penunjang: <ul style="list-style-type: none"> a. Sejarah berdirinya MA Raudhatussuyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar b. Keadaan siswa dan jumlah siswa yang bersekolah di MA Raudhatussuyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar c. Keadaan guru dan staf TU di MA Raudhatussuyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar d. Keadaan sarana dan prasarana di MA Raudhatussuyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar 	Kepala Madrasah Guru Staf TU Dokumen Informasi	Wawancara Dokumentasi Observasi

D. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui berbagai teknik, antara lain:

- a. Observasi, yaitu pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti, yaitu data tentang siswa yang berprestasi, keadaan sekolah, gambaran umum tentang lokasi penelitian, sarana dan prasarana sekolah.
- b. Wawancara, yaitu mengadakan tanya jawab secara langsung kepada informan dan responden dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah di siapkan sebelumnya, untuk memperoleh data tentang kebiasaan belajar siswa yang berprestasi.

- c. Dokumenter, yaitu mengumpulkan data tentang gambaran umum tentang lokasi penelitian, yaitu sejarah berdirinya sekolah, keadan sekolah, kepala sekolah, guru, staff TU, jumlah siswa dan sarana-prasarana belajar.

E. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.

1. Teknik Pengolahan Data

- a. Editing, yakni memeriksa kembali kejelasan, kelengkapan, dan kesempurnaan data yang diperoleh
- b. Klasifikasi, yaitu mengumpulkan data dan mengelompokkannya berdasarkan jenis tertentu.
- c. Interpretasi, yaitu memberikan penafsiran terhadap data yang diperoleh dari lapangan secara kualitatif.

2. Analisis Data

Analisis data dilakukan dalam rangka menentukan bagaimana cara belajar yang diterapkan oleh siswa berprestasi. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu merupakan gambaran keadaan sebenarnya dalam bentuk uraian dalam kalimat. Sedangkan dalam menarik kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus kepada kesimpulan yang bersifat umum.

F. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan beberapa tahapan, antara lain:

1. Tahap Awal

- a. Penjajakan ke lokasi penelitian sekaligus meminta izin untuk mengadakan penelitian.
 - b. Membuat desain proposal penelitian.
 - c. Mengajukan desain Proposal Penelitian kepada Dosen Penasehat dan memohon persetujuan.
 - d. Mengajukan proposal penelitian kepada Biro Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan mohon persetujuan judul.
2. Tahap persiapan
- a. Mengadakan seminar proposal setelah disetujui.
 - b. Memohon surat riset kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
 - c. Menyampaikan surat riset kepada pihak terkait.
3. Tahap Pelaksanaan
- a. Menghubungi Responden dan Informan untuk menggali Data.
 - b. Mengumpulkan dan Mengolah Data.
 - c. Menganalisis Data.
4. Tahap Akhir
- a. Menyusun data ke dalam naskah pelaporan.
 - b. Berkonsultasi dengan Pembimbing.
 - c. Mengadakan perbaikan naskah sesuai saran dan koreksi pembimbing.
 - d. Memperbanyak naskah yang sudah disetujui pembimbing.
 - e. Jika sudah disetujui, selanjutnya dibawa ke sidang munaqasyah untuk dipertanggungjawabkan.

No	Jenis Ruang	Keadaan			Jumlah
		B	RR	RB	
1	Ruang Kepala Madrasah	1	-	-	1 ruang
2	Ruang Guru	1	-	-	1 ruang
3	Ruang Teori	9	-	-	9 ruang
4	Ruang Perpustakaan	1	-	-	1 ruang
5	Ruang Mushalla	-	1	-	1 ruang
6	Ruang WC Guru dan Siswa	-	2	-	2 Ruang
7	Ruang Lab IPA	1	--	-	1 Ruang
8	Ruang UKS	1		-	1 Ruang

Sumber Data: Dokumenter TU di MA Raudhatussyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar.

Adapun untuk jumlah dan kondisi buku pelajaran di MA Raudhatussyubban dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.9 Jumlah dan Kondisi Buku Pelajaran

No	Jenis Buku	Jumlah Eksp	Kondisi Buku (jumlah eksp)			Ket
			B	RR	RB	
1	Buku Paket	692	512	180	-	
2	Buku Penunjang	155	55	50	-	
3	Buku Fiksi	100	25	75	-	
JUMLAH		947	592	305	-	

Sumber Data: Dokumenter TU di MA Raudhatussyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar.

Orangtua siswa memiliki latar belakang profesi dan pendidikan yang beragam. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.0 Kondisi Orangtua Siswa

Pekerjaan	Jlh (%)	Penghasilan Perbulan	Jlh (%)	Tingkat Pendid	Jlh (%)
PNS	1,16	> Rp. 1.500.000,-	-	-	-
TNI / POLRI	-	Rp.800.000 - Rp.1.200.000,	-	-	-
Karyawan Swasta	20,22	Rp.800.000 - Rp.1.200.000,,	18,36	SLTA	18,36
Petani	48,76	Rp.400.000 - Rp.800.000	59,61	SD	59,61
Nelayan	-	> Rp.800.000,-	5,40	S.1	5,40
Pedagang	2,67	Rp.1.000.000,-	16,63	SMP	16,63
BuruhTdk Tetap	24,68	Rp.400.000 - Rp.800.000	-	-	-
Sopir	2,51	Rp.400.000 - Rp.800.000	-	-	-

Sumber Data: Dokumenter TU di MA Raudhatussuyuban Sungai Lulut Kabupaten Banjar.

Adapun untuk struktur pengurus komite di MA Raudhatussuyuban bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.1 Struktur Pengurus Komite Madrasah Aliyah Raudhatussuyuban Periode 2014 / 2015

No	N A M A	JABATAN
1	Lurah Sungai Lulut	Penasihat
2	Kepala Madrasah	Penasihat
3	Drs. Jamhuri	Ketua

4	Wardian, MSI	Wakil
5	Kamarudin, S.PdI	Sekretaris
6	H. Mansur Al Hadisi, S.PdI	Wakil Sekretaris
7	Sapriah, S.PdI	Bendahara
8	M. Yusuf S.Sos	Wakil Bendahara
9	Ruyani, S.PdI	Anggota
10	H. Muhyar	Anggota
11	Fadilah, M.Pd	Anggota
12	Meirudin Noor, S.Pd	Anggota

a. Kegiatan Pembelajaran Akademik

1. Kurikulum yang digunakan

Kurikulum yang digunakan MA Raudhatussuyubban adalah Kurikulum Berkarakter yang mengacu pada delapan standar : 1) Standar Isi, 2) Standar Proses, 3) Standar Kompetensi Lulusan, 4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 5) Standar Sarana dan Prasarana, 6) Standar Pengelolaan, 7) Standar Pembiayaan, dan 8) Standar Penilaian.

2. Waktu / Kegiatan Belajar dan Mengajar

- a. Intrakurikuler dilaksanakan pagi hari jam 07.45 s.d 13.55 sebanyak 8 jam pelajaran.
- b. Ekstra kurikuler komputer, maulid, pramuka, silat, PMR, dan olahraga dilaksanakan setiap satu minggu sekali setelah selesai kegiatan pembelajaran intra kurikuler.
- c. Kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an dilaksanakan setiap pagi jam 07.30 s.d 07.45.
- d. Kegiatan pembiasaan Apel dilaksanakan setiap hari senin jam 07.15 s.d 08.35.

3. Bagi Kelas XII untuk menghadapi UN dilaksanakan:

- a. Bimbingan belajar / mengajar tambahan untuk mata pelajaran yang di UN kan mulai semester II (genap) kelas XII.
- b. Diadakan Try Out / Pra-UN dengan mengambil / membahas soal yang disediakan dinas pendidikan propinsi, dan kabupaten dan dari soal-soal UN terdahulu.
- c. Satu minggu menjelang ujian diadakan pelajaran plus yang mencakup mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional dengan meniadakan kegiatan pembelajaran formal.

B. Penyajian Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan teknik wawancara, observasi dan dokumenter, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang Kebiasaan Belajar Siswa Berprestasi (rangking 1-5) di MA Raudhatussyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar, yang disajikan dalam bentuk tabel deskriptif yang merupakan hasil temuan melalui hasil penelitian yang dilakukan pada sekolah tersebut dan kemudian diberikan uraian penjelasan secukupnya.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan tanggal 2 Juni 2016 di peroleh data siswa berprestasi (Rangking 1-5) kelas XI dan XII dan wawancara dengan siswa berprestasi (rangking 1-5) kelas XI dan XII pada tanggal 4 dan 14 Juni 2016 data primer yang diperoleh sebagai berikut:

- a. Jadwal belajar dan durasi waktu

Berdasarkan wawancara dengan 25 orang siswa berprestasi (rangking 1-5) kelas XI yang terdiri dari 2 kelas (IPA dan IPS) dan

kelas XII yang terdiri dari 3 kelas (IPA, IPS I dan IPS II), ada 12 orang yang memiliki jadwal belajar di rumah dan ada 13 orang yang tidak memiliki jadwal di rumah. Setelah di tanya lebih lanjut, mereka yang tidak memiliki jadwal belajar memiliki kecenderungan untuk belajar sesuai dengan *mood* dan juga desakan tugas maupun ulangan.

Untuk durasi waktu sendiri memiliki beragam intensitas tergantung tingkat kesulitan pelajaran yang ingin diulang, terdiri dari 10 menit sampai 4 jam, tergantung tingkat kesulitan. Jika mata pelajaran tersebut sudah dipahami, maka siswa hanya perlu 10 menit untuk sedikit mengulangnya. Namun jika pelajaran yang diulangkan di rasa sulit, maka siswa perlu waktu lebih banyak saat belajar.

b. Kebiasaan mengerjakan PR dan menghadapi ulangan

Berdasarkan wawancara dengan Berdasarkan wawancara dengan 25 orang siswa berprestasi (rangking 1-5) kelas XI yang terdiri dari 2 kelas (IPA dan IPS) dan kelas XII yang terdiri dari 3 kelas (IPA, IPS I dan IPS II),ada 9 orang yang mengerjakan PR atau belajar menghadapi ulangan jauh-jauh hari sebelumnya dan ada 16 orang yang mengerjakan PR dan belajar saat menghadapi ketika sudah *deadline*.

c. Kebiasaan membaca buku

Berdasarkan wawancara dengan 25 orang siswa berprestasi (rangking 1-5) kelas XI yang terdiri dari 2 kelas (IPA dan IPS) dan kelas XII yang terdiri dari 3 kelas (IPA, IPS I dan IPS II),ada 10 siswa

yang memiliki kebiasaan membaca buku, sedangkan yang tidak memiliki kebiasaan membaca buku adalah 15 siswa.

Banyaknya siswa yang tidak memiliki kebiasaan membaca semua itu dikarenakan beberapa faktor diantaranya sarana dan prasarana tidak mendukung, kurangnya bimbingan orangtua dan guru, malas membaca buku, jarang atau tidak pernah pergi ke perpustakaan dan terlalu banyak membantu orangtua di rumah serta malas.

d. Waktu Belajar

Berdasarkan wawancara dengan 25 orang siswa berprestasi (rangking 1-5) kelas XI yang terdiri dari 2 kelas (IPA dan IPS) dan kelas XII yang terdiri dari 3 kelas (IPA, IPS I dan IPS II), ada 7 orang yang memilih belajar di sore hari dan ada 18 orang yang memilih belajar di malam hari. Adapun mereka yang belajar di sore hari agar ketika malam hari mereka bisa lebih bersantai dan mempunyai waktu istirahat. Sebagian dari mereka juga ada yang membantu orangtua bekerja dan tak jarang mereka belajar sambil bekerja. Kemudahan untuk mereka yang memilih belajar di malam hari dikarenakan sore hari masih ada aktifitas lain yang menyebabkan mereka tidak bisa belajar. Selain itu mereka juga menganggap malam hari adalah waktu belajar yang lebih baik karena dirasa lebih tenang.

e. Cara belajar dan pengawasan orangtua

Berdasarkan wawancara dengan 25 orang siswa berprestasi (rangking 1-5) kelas XI yang terdiri dari 2 kelas (IPA dan IPS) dan

kelas XII yang terdiri dari 3 kelas (IPA, IPS I dan IPS II), hanya ada 6 orang siswa yang fokus saat belajar dan ada 19 orang yang belajar sambil melakukan aktifitas lain seperti menonton TV, mendengarkan musik/ radio, main hp, atau browsing internet.

Kemudian, ada 5 orang yang diawasi belajarnya oleh orangtua dan ada 20 orang yang belajar sendiri tanpa di dampingi oleh orangtua. Pengawasan yang dimaksud disini bukan berarti orangtua berada di samping siswa saat mereka belajar, tetapi mengecek apakah siswa belajar dengan benar atau tidak. Sesekali juga orangtua menegur atau memarahi saat siswa main-main saat belajar.

f. Kebiasaan Memperhatikan Pelajaran

Berdasarkan wawancara dengan 25 orang siswa berprestasi (rangking 1-5) kelas XI yang terdiri dari 2 kelas (IPA dan IPS) dan kelas XII yang terdiri dari 3 kelas (IPA, IPS I dan IPS II), tentang kebiasaan memperhatikan pelajaran semua adalah semua siswa yang memperhatikan pelajaran. Namun fokus ke pelajarannya tidak 100% dari awal sampai akhir. Sesekali siswa melakukan aktifitas lain seperti meregangkan otot dan bersenda gurau dengan teman untuk menghilangkan kejenuhan. Tetapi hal itu kembali kepada guru yang mengajar. Jika guru di anggap santai maka intensitas bercanda juga semakin besar dan jika guru serius maka siswanya juga memperhatikan dengan serius.

g. Faktor Kesehatan

Berdasarkan wawancara dengan 25 orang siswa berprestasi (rangking 1-5) kelas XI yang terdiri dari 2 kelas (IPA dan IPS) dan kelas XII yang terdiri dari 3 kelas (IPA, IPS I dan IPS II), tentang kesehatan, menyebutkan bahwa faktor kesehatan cukup penting saat sedang mengerjakan tugas, ulangan, ataupun saat memperhatikan pelajaran. Mereka mengatakan tidak berkonsentrasi terhadap pelajaran dan memilih untuk beristirahat di UKS jika memang sedang sakit. Adapun faktor kesehatan yang sering mereka alami adalah demam, sakit kepala, sakit perut, nyeri.

C. Analisis Data

Setelah diolah dan disajikan dalam bentuk uraian atau penjelasan, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut, yaitu:

1. Kebiasaan belajar siswa berprestasi

Dalam penelitian yang penulis lakukan bahwa tidak sepenuhnya kebiasaan belajar diterapkan siswa berprestasi, namun juga tidak sedikit siswa yang menerapkannya dengan maksimal. Kalau dilihat seperti mengulang pelajaran yang diberikan guru, mengerjakan tugas (PR), menghafal pelajaran yang disuruh guru, dan lain-lain. Namun yang jelas bahwa cara belajar masih belum diterapkan sepenuhnya oleh siswa. Hal ini terhubung dengan modalitas dan gaya belajar mereka masing-masing, setiap siswa mempunyai kecenderungan belajar berbeda yang digolongkan dalam 3 hal, yakni:

a. Pembuatan jadwal belajar dan pelaksanaannya

Dalam belajar tentunya kita harus mempunyai jadwal, karena dengan jadwal belajar siswa akan dapat belajar dengan lebih teratur dan terarah. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan bahwa 12 dari 25 siswa mempunyai jadwal belajar. Ini menunjukkan bahwa sebagian siswa menyadari akan betapa pentingnya jadwal belajar, karena dengan mempunyai jadwal belajar yang telah dibuat maka belajar akan dapat berjalan dengan baik dan berhasil. Dalam penelitian ini, ada pula 13 siswa yang tidak mempunyai jadwal belajar belajar dirumah, tetapi selalu dapat belajar dengan baik, walaupun tidak secara teratur karena tidak terikat dengan jadwal, tetapi mereka semakin giat apabila menjelang ujian tiba karena malas belajar bila tidak ada ujian dan adanya kesibukan diluar sekolah. Apabila siswa mempunyai jadwal belajar maka harus disiplin untuk mentaati jadwal tersebut.

b. Pengaturan jangka waktu belajar

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan bahwa 18 dari 25 siswa memilih belajar siswa dilakukan pada malam hari. Belajar pada malam hari lebih diprioritaskan karena kenyamanannya, sebab suasana cenderung tenang dan rasa lelah yang dialami siswa karena beraktifitas seharian sudah berkurang, serta dapat berkonsentrasi dengan baik tanpa gangguan. Namun karena cara belajar bersifat individual ada pula 7 siswa yang mengatur jadwal belajarnya di sore hari.

Dalam sehari siswa selalu mempunyai waktu untuk belajar, dapat dilihat dalam presentasi dengan durasi sekitar 10 menit- 4 jam. Padahal menurut hukum Jost bahwa belajar 30 menit sehari selama 6 hari lebih produktif daripada sekali belajar 6 jam tanpa henti dalam sehari. Hal ini dapat dimengerti semakin

alam seorang siswa mempelajari banyak pelajaran yang sama, maka semakin menjadi berkurang perhatian pada pelajaran tersebut, karena siswa cenderung merasa bosan terhadap pelajaran yang dipelajarinya.

c. Mengulang bahan pelajaran

Mengulang berarti mengingat kembali bahan yang sudah dipelajari agar tetap tertanam di otak. Sesuai dengan pendapat teori belajar spekulatif, para ahli scholastik mengatakan bahwa belajar pada hakikatnya adalah mengulang bahan pelajaran yang telah dipelajari.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan bahwa tidak banyak siswa yang selalu mengulang pelajaran, padahal pada saat mereka mengulang pelajaran maka secara otomatis mereka mengulang pelajaran pada saat jadwal belajar di rumah, walaupun ada juga siswa yang kadang-kadang saja mengulang pelajaran yang telah diberikan oleh guru, dalam hal ini dapat dilihat bahwa dalam meningkatkan prestasi belajar, siswa selalu mengulang bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa dalam meningkatkan prestasi belajar, siswa selalu mengulang pelajaran yang telah diberikan oleh guru di sekolah dengan teratur, karena dengan keteraturan belajar yang siswa terapkan maka pelajaran yang diulang tersebut akan selalu diingat.

d. Mengerjakan PR

Mengerjakan tugas berarti siswa menjawab soal-soal latihan baik yang dibuat sendiri oleh guru maupun menjawab soal latihan yang sudah ada dibuku pegangan. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan bahwa semua siswa selalu mengerjakan PR diberikan oleh guru meskipun dengan waktu yang beragam.

Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa mempunyai perhatian yang sangat besar terhadap tugas yang diberikan oleh guru, sehingga mereka selalu mengerjakan dengan sebaik-baiknya. Jadi seorang siswa haruslah mempunyai keteraturan, kedisiplinan, dan konsentrasi dalam mengerjakan tugas dari sekolah atau guru.

Adapun cara belajar siswa dalam mengerjakan tugas (PR) yang diberikan guru semua siswa selalu mencoba mengerjakannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa setiap siswa belajar atas inisiatif atau keinginannya sendiri dengan mencurahkan segala kemampuan, tanpa bantuan dari siapapun dan semua itu dianggap siswa sebagai proses belajar yang sangat bermakna karena ia mampu mengerjakannya secara mandiri. Ini sesuai dengan teori belajar humanistik menurut Rogers.

Selain mengerjakan tugas dan PR secara mandiri, ada pula yang mengerjakannya dengan berkelompok. Melakukan diskusi untuk menambah wawasan dan saling berbagi ilmu. Jadi data tentang cara mengerjakan tugas (PR), bahwa siswa selalu mengerjakan tugas (PR) yang diberikan guru serta mengerjakannya secara individual.

e. Kebiasaan Membaca Buku

Kebiasaan membaca besar pengaruhnya terhadap belajar. Hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca. Agar dapat belajar dengan baik maka Perlu membaca dengan baik pula, karena membaca adalah alat belajar. Salah satu metode membaca yang baik dan banyak dipakai untuk belajar adalah metode SQ4 atau *Survey* (meninjau), *Question* (mengajukan pertanyaan), *Read*

(membaca), *Recite* (menghafal), *write* (menulis) dan *Review* (mengingat kembali). Sebelum membaca individu perlu meninjau/menyelidiki dulu tentang gambaran/garis besar dari bab/ buku yang akan dibaca, sesudah itu mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan isi bab atau buku yang akan dibaca, dengan harapan itu akan terjawab sesudah itu barulah membaca. Sesudah membaca selesai, dilanjutkan menghafalkan (dengan bermakna) pokok-pokok yang penting-penting, terus mencatat pokok-pokok itu untuk membuat ringkasan atau kesimpulan tentang apa yang sudah dipelajari, atau menulis jawaban-jawaban pertanyaan, baik yang dibuat sendiri atau yang ada dalam buku. Kegiatan terakhir adalah mengulang atau mengingat kembali tentang bahan yang sudah dipelajari.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi cara belajar siswa

a. Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki siswa. Setiap siswa terlahir dengan bakat yang berbeda, bakat dianggap penting karena mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi siswa. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bakat sedikit banyaknya mempengaruhi ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran tertentu, namun siswa juga tidak mengenyampingkan mata pelajaran yang lain, hal ini ditunjukkan siswa mampu dalam menyelesaikan setiap tugas dalam setiap mata pelajaran dengan baik dan sisanya siswa hanya menguasai sebagian materi pelajaran, namun hal ini mereka siasati dengan berdiskusi sambil bertukar ilmu dengan teman-teman yang lebih mengerti.

b. Minat

Minat merupakan faktor yang sangat penting karena minat sendiri sering diartikan dengan ketertarikan. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan bahwa beberapa siswa yang hanya menyenangi beberapa mata pelajaran tertentu saja yang ada di sekolah cenderung rendah. Sedangkan sisanya siswa menyukai semua mata pelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa hanya ada banyak siswa yang menyenangi seluruh mata pelajaran yang diajarkan di sekolah mereka cenderung mengalami segan, malas, bahkan tidak bersemangat.

Namun, terlepas dari itu mereka juga berusaha untuk bisa selalu menjadi yang terbaik di setiap mata pelajaran. Jadi mereka tetap mengikuti seluruh rangkaian kegiatan belajar di sekolah walau tidak memperoleh kepuasan dari mata pelajaran tersebut.

c. Motivasi

Motivasi adalah dorongan atau keinginan, baik itu internal atau eksternal. Motivasi membuat siswa giat dalam belajar karena memiliki alasan serta tujuan yang jelas. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan, siswa yang termotivasi untuk belajar karena ingin memiliki wawasan yang luas serta pengetahuan dikategorikan sangat tinggi.

Siswa termotivasi untuk belajar karena ingin mencapai tujuan dan memiliki pengetahuan. Namun ada pula siswa yang termotivasi untuk belajar karena ingin meraih prestasi. Dengan adanya tujuan yang ingin dicapai tersebut maka semakin besar motivasi siswa, sehingga hal ini berpengaruh terhadap kesuksesan belajarnya. Selain motivasi dari dirisiswa itu sendiri, orangtua selalu memotivasi

untuk belajar dengan persentasi untuk belajar bukan hanya secara internal tapi juga eksternal, karena siswa termotivasi berprestasi agar bisa melihat orangtua mereka bangga. Bentuk motivasi orangtua pada siswa dengan memberi nasihat atau pandangan dikategorikan cukup tinggi serta ada pula orangtua yang berjanji memberikan *reward* sangat mempengaruhi dalam pencapaian prestasi siswa.

Dari penelitian yang penulis lakukan, hampir semua siswa (23 orang) memiliki motivasi yang tinggi untuk bisa mendapatkan prestasi bagus sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi melalui jalur beasiswa.

Jadi, dari data di atas adalah bahwa faktor motivasi mempengaruhi kegiatan belajar siswa adalah sebagian termotivasi karena ingin menambah pengetahuan dan sebagian siswa belajar karena diberi nasihat orangtua dan sebagian lagi karena mengharap reward dari orangtua.

d. Kesehatan

Kesehatan sangat berpengaruh terhadap kondisi belajar siswa, karena apabila terjadi gangguan terhadap organ tubuhnya, maka konsentrasi pun menjadi hilang dan kurang bersemangat dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa hanya sedikit siswa yang sering terganggu kesehatannya dan ini berarti jarang ada siswa yang terganggu kondisi kesehatannya.

Bagi siswa yang kadang-kadang terganggu kesehatannya maka hal ini tidak terlalu mengganggu terhadap kegiatan belajarnya, seperti membaca dan membuat catatan, mengulang materi pelajaran, mengerjakan tugas dan menghafal pelajaran,

artinya mereka dapat melaksanakan kegiatan tersebut dengan baik dan lancar, akan tetapi berbeda dengan siswa yang cenderung sering mengalami gangguan kesehatan, mereka mengalami kesulitan dalam melaksanakan teknik-teknik belajar, siswa mengalami kesulitan dalam melaksanakan teknik-teknik belajar, siswa mengalami kesulitan belajar karena sulit memusatkan konsentrasi terhadap materi pelajaran dan jika bisa tingkat konsentrasi mereka cenderung lebih singkat.

Jadi, faktor kesehatan merupakan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi cara maupun kebiasaan belajar yang dilakukan siswa. Jika kesehatan terganggu maka akan sulit untuk menerima pelajaran dan berkonsentrasi dalam ulangan maupun mengerjakan tugas, baik di rumah maupun di sekolah.